

Pelatihan kewirausahaan bagi Perempuan di Sekolah Ibu Bahagia (SiBa)

Prayoga Pribadi, Gustin Setyaningsih, Ito Setiawan, Yusmedi Nurfaizal

Universitas Amikom Purwokerto

Email: yoga@amikompurwokerto.ac.id

Abstact: Siba was founded in June 2023, initially siba was divided into 2 classes. Siba's activities are quite good because they receive support from the Women's Empowerment, Child Protection and Family Planning Service (DP3AKB) and community leaders in Sirampog sub-district. The running of siba has various obstacles, namely low public interest in the importance of education for women, and a clear curriculum that has not yet been formed because the material is mostly about character formation, family health, religion and material that is more in the nature of lectures, while it is felt that the material about economic empowerment is still lacking. The potential of the Sirampog sub-district, the majority of whom are vegetable farmers, one of which is potatoes, cannot be utilized optimally from an economic perspective. The aim of the training is to provide training participants with an overview of opportunities and challenges regarding entrepreneurship. The training stages are the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. The result of the training is an increase in participants' abilities regarding business opportunities in the surrounding environment and the challenges of entrepreneurship.

Keyword: Training, SIBa, Entrepreneurship

Abstrak: SiBa didirikan Juni 2023, awal pendirian SiBa terbagi menjadi 2 kelas. Kegiatan SiBa cukup baik karena mendapatkan dukungan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) dan tokoh masyarakat di kecamatan Sirampog. Berjalannya SiBa memiliki berbagai kendala yaitu rendahnya minat masyarakat akan pentingnya Pendidikan bagi Perempuan, serta belum terbentuknya kurikulum secara jelas karena materi lebih banyak mengenai pembentukan karakter, kesehatan keluarga, keagamaan dan materi yang lebih banyak sifatnya ceramah, sedangkan materi tentang pemberdayaan ekonomi dirasa masih kurang melihat potensi kecamatan sirampog yang mayoritas adalah petani sayuran salah satunya kentang belum bisa dimanfaatkan secara optimal dari sisi ekonomi. Tujuan pelatihan dilakukan adalah untuk memberikan gambaran tentang peluang dan tantangan kepada peserta pelatihan tentang wirausaha. Tahapan pelatihan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil dari pelatihan adalah meningkatnya kemampuan peserta tentang peluang usaha di lingkungan sekitar dan tantangan berwirausaha.

Kata kunci: Pelatihan; SiBa; Wirausaha.

PENDAHULUAN

Budaya literasi pada masyarakat sangat berdampak terhadap perkembangan suatu daerah, baik perkotaan maupun pedesaan. Semakin baik literasi masyarakatnya, maka akan semakin baik pula taraf berfikir dan capaian kemajuan masyarakatnya dalam berbagai sendi kehidupan. Keterampilan berliterasi ini memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas masyarakat yang kompeten dan berdaya saing. Menurut KBBI dikutip dalam Perpunas (diakses 2021), literasi adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya literasi bukanlah istilah yang baru, akan tetapi bagi sebagian orang kata literasi ini masing terdengar asing, dan masih terdapat yang belum diketahui maknanya.

Dasar dari pada literasi di antaranya ialah membaca. Membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca maka manusia dapat mengetahui banyak hal yang tidak diketahuinya. Kemampuan dan kemauan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan (skill) seseorang. Semakin banyak membaca dapat dipastikan seseorang akan semakin banyak tahu dan semakin banyak bisa, artinya banyaknya pengetahuan seseorang akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak dikuasainya, sehingga seseorang yang banyak membaca akan memiliki kualitas yang lebih dari pada orang yang sedikit membaca.

Pada kenyataannya budaya literasi saat ini masih tergolong rendah. Menurut data statistik dari UNESCO, dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Peringkat 59 diisi oleh Thailand dan peringkat terakhir diisi oleh Botswana. Sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi, hampir mencapai 100%. Data ini jelas menunjukkan bahwa tingginya minat baca di Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura dan Malaysia. Dilansir dari data penelitian yang dilakukan United Nations Development Programme (UNDP), tingkat pendidikan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia juga masih tergolong rendah, yaitu 14,6%. Persentase ini jauh lebih rendah dari pada Malaysia yang mencapai angka 28% dan Singapura yang mencapai angka 33%. Rendahnya minat baca anak-anak usia sekolah ini telah menjadi faktor penyebab masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Diantaranya ialah faktor lingkungan. tidak adanya sarana dan fasilitas tempat belajar yang mendukung masyarakat untuk meningkatkan minat membaca dilingkungan tempat tinggal, karena lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap budaya dan kebiasaan masyarakat. Fatimah dkk. (2020), menyatakan bahwa lingkungan hidup di sekitar anak merupakan faktor penting dalam kehidupan, karena secara tidak langsung lingkungan sekitar lah yang membentuk kebiasaan anak. Lingkungan keluarga misalnya, lingkungan ini adalah yang paling dekat dengan anak. Jika lingkungan keluarga 'membudayakan' membaca dan memiliki perencanaan tertentu dalam membeli buku bersama anak, maka bisa dipastikan si anak juga suka membaca. Akan tetapi bagi masyarakat kita, apalagi yang masih hidup di daerah yang belum baik akses untuk membaca, seperti tersedianya perpustakaan atau taman bacaan, toko buku dan sebagainya, sehingga minat membaca, khususnya pada anak-anak begitu sangat rendah. Rendahnya minat literasi ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi. Hal ini tentu menjadi hal yang kontradiktif jika dibandingkan dengan laju penggunaan internet yang semakin bertambah.

Desa Cibeber, Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu desa yang berkembang pesat di kecamatan Kiarapedes. Desa Cibeber memiliki beberapa ekowisata yang sedang berkembang dan diminati yang pernah dikunjungi oleh Touris. Desa Cibeber ini memiliki beberapa objek wisata yang unik, di antaranya ada tiga jenis wisata, yaitu persawahan, cekdam, dan wisata manggis. Desa Cibeber ini memiliki lahan manggis yang sangat luas, sampai hampir disetiap lahan perkebunan terdapat pohon manggis. Desa cibeber juga merupakan salah satu desa terbersih di kabupaten Purwakarta, dengan kepala desanya yang aktif dan masyarakatnya yang kompak menjadikan desa Cibeber ini menjadi salah satu desa terbaik yang ada di kecamatan Kiarapedes.

Berdasarkan pengamatan pada bulan Februari 2024 minat baca masyarakat desa cibeber masih tergolong rendah kenyataan tersebut memang sangat memprihatinkan dan sangat ironis. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gadget di rumah bahkan jarang bersosialisasi selain di waktu sekolahnya. Jarang terlihat anak yang sedang bermain dan berkumpul bersosialisasi dengan teman-temannya. Salah satu permasalahan rendahnya minat baca dan

menulis (literasi) pada anak, karena tidak memiliki fasilitas berupa buku dan perpustakaan untuk belajar dan membaca. Kurangnya fasilitas membaca menjadi salah satu akar permasalahan sehingga kebiasaan membaca ini sulit dilakukan.

Adapun solusi yang tim KPM lakukan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat khususnya pada anak-anak adalah dengan adanya Program Kemitraan Masyarakat ini, yaitu menyediakan Pondok Baca, menyuplai buku-buku bacaan dari berbagai bidang ilmu, yang mampu menarik minat anak-anak desa Cibeber, dan membudayakan gemar membaca dengan mengadakan pertemuan dan gelar buku tiap minggunya. Untuk mendorong dan menumbuhkan kembangkan minat baca tersebut maka dilakukan upaya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat dengan pengadaan Pondok Baca sebagai salah satu solusi cerdas dalam meningkatkan minat baca masyarakat desa Cibeber.

METODE

Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah, presentasi, dan diskusi tanya jawab. Selanjutnya, kegiatan pelatihan kepada perempuan di Sekolah Ibu Bahagia (SiBa) di rancang oleh prayoga pribadi dan tim. Pengurus Sekolah Ibu Bahagia (SiBa) berperan besar dalam menjalankan program pelatihan ini seperti menyiapkan tempat, sarana prasarana dan perlengkapan lainnya yang menunjang kegiatan pelatihan.

Pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan. Pada tahap ini, kelompok pengabdian melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi lapangan tentang keadaan sekolah ibu Bahagia (SiBa). Tim melakukan identifikasi permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Selanjutnya adalah melakukan tindakan pengabdian. Pada saat ini, pengabdian melakukan kegiatan melalui pelatihan berwirausaha kepada perempuan di Sekolah Ibu Bahagia (SiBa). Tahap ketiga adalah evaluasi setelah pelatihan dilakukan.

Metode Pengumpulan Data terdiri dari wawancara, studi Pustaka, dokumentasi dan observasi. Metode Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber (Trivaika E dan Senubekti M A, 2022). Wawancara dilakukan kepada Pengurus Sekolah Ibu Bahagia (SiBa). Studi Pustaka merupakan sebuah tahapan yang dilakukan setelah menetapkan topik yang

ada, setelah itu melakukan kajian teoritis dan referensi berkaitan dengan topik yang sudah dipilih (Sutabri T, 2016). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau dokumen-dokumen untuk memperoleh data (Apriyanti dkk, 2019). Observasi adalah proses mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung (Sugiono, 2016).

HASIL

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk menyiapkan segala sesuatu sebelum pelatihan dilakukan, ada beberapa yang dilakukan oleh tim ditahap ini seperti menjalin komunikasi dengan pihak pengurus Sekolah Ibu Bahagia (SIBa). Meyiapkan sarana prasarana pelatihan seperti tempat, sound daftar hadir dan lainnya. Berikut dokumentasi kegiatan persiapan pelaksanaan pengabdian.



Gambar 1. Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

2. Tahap Pelaksanaan

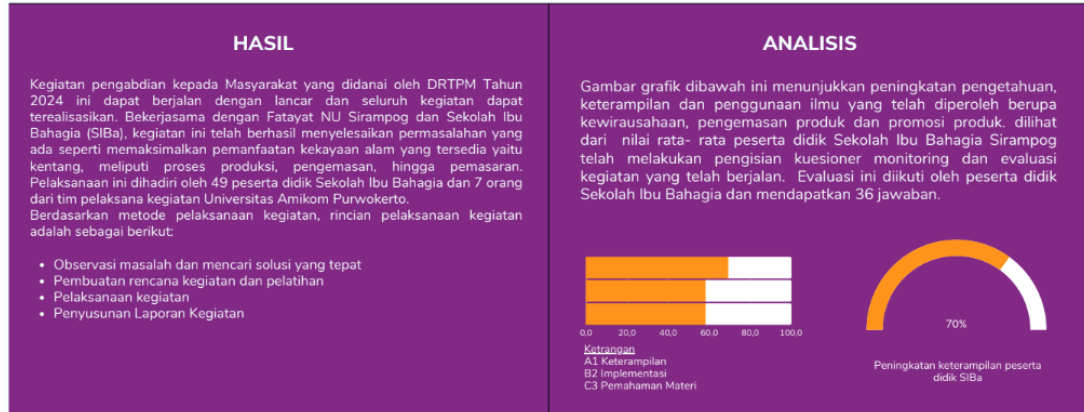
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul pelatihan kewirausahaan bagi perempuan di Sekolah Ibu Bahagia (SIBa) dilaksanakan tanggal 1 september 2024 hari minggu di Gedung NU kecamatan Sirampog. Acara dimulai dari jam 09.00 - 12.00 wib. Acara diawali dengan sambutan Kepala Sekolah Ibu Bahagia (SIBa) dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang kewirausahaan oleh Prayoga Pribadi, SE., M.Si beserta tim. Isi materi kewirausahaan tentang peluang dan tantangan dalam berwirausaha, banyaknya potensi usaha yang ada di sekitar lingkungan peserta pelatihan dapat di dijadikan peluang usaha yang menjanjikan. Tantangan berwirausaha seperti modal usaha, manajemen waktu dan lainnya. Peserta pelatihan berjumlah 43 orang dari peserta didik Sekolah Ibu Bahagia (SIBA) Fatayat NU kecamatan Sirampog.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan melakukan pendataan mengenai tingkat pemahaman maupun keterampilan mitra mengenai materi yang disampaikan dan tingkat kepuasan mitra terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Berikut gambar tentang hasil evaluasi berdasarkan penyebaran kusioner peserta pelatihan.



Gambar 3 . Hasil Analisis kusioner

Gambar 3 adalah hasil analisis kusioner dari peserta pelatihan, hal ini untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan, keterampilan terhadap praktek pengolahan kentang untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Dari 49 peserta yang mengisi kusioner sebanyak 36 peserta, sedangkan 13 peserta tidak mengisi karena tidak mempunyai perangkat HP yang mendukung pengisian kusioner tersebut. Dari hasil kusioner tersebut 70% atau sebanyak 34 peserta Sekolah Ibu Bahagia (SIBa) mengalami peningkatan keterampilan dan pengetahuan dari materi yang sudah disampaikan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari pelatihan kewirausahaan terhadap pengetahuan dan keterampilan praktis peserta. Pendekatan terstruktur yang mengintegrasikan wawasan teoritis dengan aplikasi praktis memungkinkan peserta untuk mengeksplorasi peluang dalam konteks lokal mereka. Dengan fokus pada potensi ekonomi dari produk pertanian seperti kentang—salah satu sumber daya utama di Sirampog—program ini berhasil menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan keterampilan yang dapat diterapkan. Namun, terdapat

beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan teknis yang menghalangi partisipasi penuh dalam proses evaluasi. Mengatasi kendala ini pada program-program mendatang akan meningkatkan inklusivitas dan cakupan hasil.

Selain itu, meskipun pelatihan ini meningkatkan kesadaran kewirausahaan peserta, inisiatif lanjutan diperlukan untuk membekali mereka dengan keterampilan lanjutan dalam pemasaran dan teknik produksi yang efektif. Upaya ini akan memastikan bahwa peserta tidak hanya mampu mengidentifikasi peluang usaha tetapi juga dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka untuk manfaat ekonomi jangka panjang.

Secara keseluruhan, program ini menyoroti pentingnya intervensi pelatihan yang terarah yang menjawab kebutuhan spesifik masyarakat sambil memanfaatkan sumber daya lokal. Tanggapan positif dari peserta menggarisbawahi potensi untuk mereplikasi model serupa di komunitas lain guna memberdayakan perempuan dan meningkatkan ketahanan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim maka dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan tentang peluang dan tantangan berwirausaha, menemukan banyak potensi yang bisa dijadikan usaha di sekitar lingkungan peserta pelatihan. Harapannya setelah peserta memperoleh gambaran usaha selanjutnya peserta diberikan pelatihan tentang pemasaran dan cara produksi yang efektif sehingga menghasilkan keuntungan yang diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelatihan mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Amikom Purwokerto yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga tim berikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) yang telah mendanai kegiatan pelatihan ini. Pelatihan ini adalah runtutan kegiatan dari program pengabdian masyarakat yang didanai Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM).

DAFTAR PUSTAKA



- Anto, R. P., Harahap, T. K., Sastrini, Y. E., Trisnawati, S. N. I., Ayu, J. D., Sariati, Y., ... & Mendo, A. Y. (2023). Perempuan, Masyarakat, Dan Budaya Patriarki. Penerbit Tahta Media.
- Diana, N. (2015). Kelahiran Muslimat NU. Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2015).
- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Kurniasari, D. (2020). Peran Inspektorat Daerah dalam Pengawasan Dana Desa di Kabupaten Brebes Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal)
- Kurniawati, A. (2017). Peran istri nelayan dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga. Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim, (1), 77-88.
- Rifa'i, M., & Juniarto, W. T. (2022). Peran Bupati Terhadap Perlindungan, Pengelolaan, Pelestarian Dan Pengembangan Hasil Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan. Pancasila bureaucracy, Journal of Regional Government, Development and Innovation, 4(2), 118- 135.
- Solihin, D., & Dewi, C. K. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Ekonomi Digital Untuk Pelaku UMKM. Jurnal Pengabdian Masyarakat Lamin, 1(2), 191-201.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Sumar, W. W. T. (2015). Implementasi kesetaraan gender dalam bidang pendidikan. Jurnal Musawa IAIN Palu, 7(1), 158-182.
- Tata Sutabri. (2016). Sistem Informasi Manajemen. CV Andi Offset
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. Nuansa Informatika, 16(1), 33-40.
- Wahyuto, R., Listiyani, L., & Manumono, D. (2018). Usaha Tani Kentang (Solanum Tuberosum L) Di Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Jurnal Masepi, 3(2).
- Yulaini, E., Pramika, D., Hodsay, Z., Rachmawati, D. W., Gunawan, H., Toyib, M., & Suryani, I. (2022). Pelatihan dan Workshop Kewirausahaan Berbasis Digital di Sekolah. Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan, 5(1), 151-156.